

ANALISIS YANG MEMPENGARUHI FOREIGN DIRECT INVESTMENT DI INDONESIA

Rizka Amelia^{a*} Rifki Khoirudin^b

^{a,b}Fakultas Ekonomi, Universitas Ahmad Dahlan

E-mail: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

21 Februari 2023

Revised

21 Maret 2023

Accepted:

30 Maret 2023

Online Available:

30 Maret 2023

Kata Kunci :

Investasi Asing,
Tingkat Bunga, Nilai
Tukar, Pertumbuhan
Ekonomi

Keywords :

Foreign Direct
Investment,
interest rates,
exchange rates,
export economic
growth.

*Correspondence:

Name : Rizka Amelia

E-mail:

rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Abstrak

Indonesia merupakan negara terbesar di Asia Tenggara yang memiliki sumber daya alam yang sangat potensial, yang kaya akan alam hayati dan non hayati hingga sumber daya manusia yang melimpah, namun masih tersendat dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sehingga Indonesia masih menjadi negara berkembang. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berusaha untuk mendorong perekonomian Indonesia guna mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi di berbagai daerah. Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi Indonesia agar meningkat, pemerintah Indonesia berusaha menarik investasi asing dengan menawarkan berbagai potensi sumber daya yang ada di Indonesia. Karena investasi sangat bermanfaat dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Indonesia, maka penting bagi kita untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman modal asing langsung di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah suku bunga, nilai tukar, ekspor dan pertumbuhan ekonomi dengan analisis regresi berganda tahun 1987-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing (FDI) hanya variabel nilai tukar dan ekspor. Variabel nilai tukar memiliki nilai koefisien sebesar -10341,81. Artinya pada saat kurs naik sebesar 1 IDR/USD maka Penanaman Modal Asing (FDI) akan turun sebesar 10341.81 USD. Variabel ekspor memiliki nilai koefisien sebesar 17095,20.

Abstract

Indonesia is the largest country in Southeast Asia which has very potential natural resources, which are rich in biological and non-living nature to abundant human resources, but it is still choked up in economic growth and development so that Indonesia is still a developing country. Therefore, the Indonesian government is trying to boost the Indonesian economy in order to reduce social disparities that occur in various regions. In order to spur Indonesia's economic growth to increase, the Indonesian government is trying to attract foreign investment by offering various potential resources in Indonesia. Because investment is very useful in increasing economic growth and development in Indonesia, it is important for us to know what factors affect investment. This study aims to analyze foreign direct investment in Indonesia. The variables used are interest rates, exchange rates, exports and economic growth with multiple regression analysis for the years 1987-2019. The results showed that the only variables affecting Foreign Direct Investment (FDI) were exchange rates and exports. The exchange rate variable has a coefficient value of -10341.81. This means that when the exchange rate increases by 1 IDR / USD, the Foreign Direct Investment (FDI) will decrease by 10341.81 USD. The export variable has a coefficient value of 17095.20.

PENDAHULUAN

Negara yang memiliki potensi sumber daya alam terbesar di Asia Tenggara adalah Indonesia yang sangat kaya akan sumber daya alam, hayati dan non hayati, serta kaya akan sumber daya manusia. Akan tetapi masih tersendat pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang membuatnya termasuk dalam negara berkembang. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mendongkrak perekonomian Indonesia guna mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi diberbagai daerah dengan menggunakan skema desentralisasi. Guna memantik pertumbuhan ekonomi Indonesia agar semakin meningkat, pemerintah Indonesia berusaha menggaet investasi asing dengan menawarkan berbagai potensi sumber daya yang ada di Indonesia.

Substitusi impor cenderung kurang bersahabat dengan investasi asing dan perdagangan internasional, kemudian beralih ke industri yang berorientasi ekspor. Sebelum krisis ekonomi 1987-1996, penanaman modal asing Indonesia meningkat, namun pada masa krisis 1997-1998, penanaman modal asing menurun tajam. Pasca periode krisis 2000-2019, investasi pada volatilitas cenderung meningkat.

Menurut pendekatan neoklasik Robert Solow terhadap teori pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk sumber domestik dan asing, akan berkontribusi pada perekonomian negara. Negara pembentukan modal, dan pertumbuhan populasi sangat penting. Dalam hal pembentukan modal, penanaman modal dalam dan luar negeri melalui penanaman modal asing langsung berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi (Jufrida dkk, 2016). Dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara penanaman modal di dalam negeri atau biasa juga disebut dengan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dinilai dapat memberikan motivasi pada negara untuk menjadi lebih baik dan dapat berkembang. Ketika suatu investasi dalam negeri meningkat, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi agar lebih baik.

Salah satu modal dari luar negeri adalah penanaman modal asing. Modal ini akan mengalir ke swasta dari luar negeri itu sendiri merupakan Penanaman Modal Asing, salah satunya melalui Penanaman Modal Asing (PMA). (Samuelson dan Nordhaus, 2004) mengemukakan bahwa, dalam suatu perekonomian investasi memiliki peran penting karena merupakan bagian pengeluaran yang amat besar serta begitu bergejolak dimana mengarah pada perubahan drastis dalam permintaan agregat. Menurut (Sukirno, 2013), salah bentuk belanja modal atau pengeluaran perusahaan yang dipakai untuk membeli peralatan serta barang produksi dimana untuk meningkatkan dan memaksimalkan usaha untuk menghasilkan barang serta jasa yang disediakan untuk perekonomian.

(Mankiw, 2007), berpendapat bahwa investasi merupakan perluasan usaha dan peralatan, dengan mengeluarkan sejumlah biaya yang diikuti dengan bertambahnya ketersediaan modal.

(Krugman dan Obstfeld, 2003), berpendapat bahwa FDI adalah arus pembiayaan internasional dimana perusahaan pada sebuah negara melakukan ekspansi dan membangun perusahaan di negara lain. Untuk mempercepat suatu pembangunan ekonomi di negara yang tertinggal maka diterapkannya penanaman modal asing.

Sedangkan, (Yuliadi, 2009) berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan FDI maka dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat memperluas kapasitas produksi dan menciptakan masyarakat yang sejahtera. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi FDI yaitu : suku bunga, kurs, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi. Besaran suku bunga suatu negara akan menjadi pertimbangan investor lokal maupun asing untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Nopirin, 2011), bahwa pada saat keuntungan investasi yang diinginkan lebih tinggi dibandingkan pada tingkat bunga yang mana harus dibayarkan oleh dana investasi, maka pengusaha baru akan meningkatkan pengeluaran investasinya. Adapun beberapa faktor lainnya yang dapat menyebabkan investasi asing langsung yaitu kurs. Apresiasi mata uang asing (nilai tukar domestik) dan mata uang lokal dapat meningkatkan aktivitas investasi didalam negeri. Pasalnya, tingginya bahan baku dalam negeri akan dibarengi dengan kenaikan nilai tukar rupiah, sehingga investor memilih berinvestasi didalam negeri dengan harapan investor memperoleh keuntungan di kemudian hari. Investor dari negara yang mata uangnya terlalu tinggi akan menarik investasi dari negara yang mata uangnya terlalu kecil.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Febriana dan Muqorobbin, 2014) yaitu menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif pada kurs secara statistik dengan arus masuk FDI ke Malaysia, yaitu ketika nilai mata uang meningkat maka arus masuk FDI akan meningkat. Investasi asing langsung terkait erat dengan perdagangan internasional pada suatu negara. Kinerja perdagangan internasional pada suatu negara mampu mempengaruhi keseimbangan arus modal negara tersebut, termasuk tabungan domestik dan investasi dalam negeri.

Hal ini menunjukkan bahwa permintaan barang dan jasa ekspor pada suatu negara dapat mempengaruhi keputusan yang telah diambil perusahaan asing untuk menanamkan modalnya diluar negeri. Dimana Negara berkembang dapat mendorong pembangunan melalui pinjaman dan investasi luar negeri. Perusahaan asing yang memenuhi permintaan komoditas melalui ekspor luar negeri seringkali menghadapi hambatan tarif yang diberlakukan oleh negara tujuan.

METODE PENELITIAN

Menurut definisi (Arikunto, 2010), sumber data ialah suatu sumber data yang disebutkan pada penelitian dimana data dapat diperoleh. Dalam studi ini, sumber data tambahan yang diperoleh dari situs resmi Word Bank. Selama periode observasi 1987-2019, model yang digunakan adalah data time series. (Sugiyono, 2007), mengemukakan bahwa data sekunder ialah sumber data yang didapatkan dengan cara melakukan penelitian, memahami media dari literatur, serta membaca buku, dan dokumen lainnya.

(Sugiyono, 2007) mengemukakan Variabel *independen* yaitu variabel yang dapat mempengaruhi ataupun bisa menyebabkan munculnya perubahan variabel dependen. Variabel ini biasa disebut variabel stimulus, variabel prediktor, variabel anteseden, dan biasa juga dinamakan dengan variabel independen. Variabel terkait yaitu variabel

keluaran, sehingga standar lebih baik. Variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi hasil karena variabel independen. Suku bunga, nilai tukar, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel independen di penelitian ini dan *Foreign Direct Investment* FDI merupakan variabel dependennya.

Pada penelitian kuantitatif, mutlak diperlukan penggunaan prosedur statistik. Oleh karena itu, persyaratan penggunaan rumus statistik harus diperhatikan. Ada dua kegiatan analisis yang dilakukan pada penelitian kuantitatif yaitu melakukan uji statistik (inferensi) dan melakukan mendeskripsikan data. Kegiatan mendeskripsikan data adalah menjelaskan data yang ada sehingga diperoleh suatu bentuk yang nyata dari data yang diperoleh, sehingga memudahkan peneliti atau orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian untuk memahami. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan mengukur statistik deskriptif.

Hubungan satu variabel tak bebas (Y) dengan dua ataupun lebih variabel bebas (X) merupakan model persamaan yang dijelaskan oleh Regresi linier berganda. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya (X) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.

Model yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$FDI = \beta_0 - \beta_1 \text{Suku bunga}_t - \beta_2 \text{kurs}_t + \beta_3 \text{ekspor}_t + \beta_4 \text{pertumbuhan ekonomi}_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
ε	= <i>Error Term</i>
t	= Periode waktu

Alat uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen atau koefisien regresi secara keseluruhan disebut dengan uji Fisher (uji T). koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar perubahan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengitung persentase total variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi yang digunakan. Selain itu, uji apriori ini lakukan dengan membandingkan keberlakuan tanda antar variabel yang diestimasi yang digunakan dalam teori ekonomi. Kemudian uji T merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, biasanya uji T sering disebut dengan uji parsial. Digunakannya Uji T yaitu untuk memahami bahwa apakah variabel independen ada pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen. Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada suatu analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas dan uji auto korelasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian atau pengumpulan data untuk memberikan informasi yang berguna. Dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap 5 variabel yang digunakan yaitu FDI, suku bunga, nukai tukar, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 1987-2019.

3.1 Hasil

Lakukan analisis regresi berganda untuk menentukan tujuan dengan hubungan yaitu variabel independen dan variabel dependen (terlepas dari apakah hubungan variabel independen positif atau negatif), dan agar dapat diprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat ataupun menurun.

Tabel 1.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

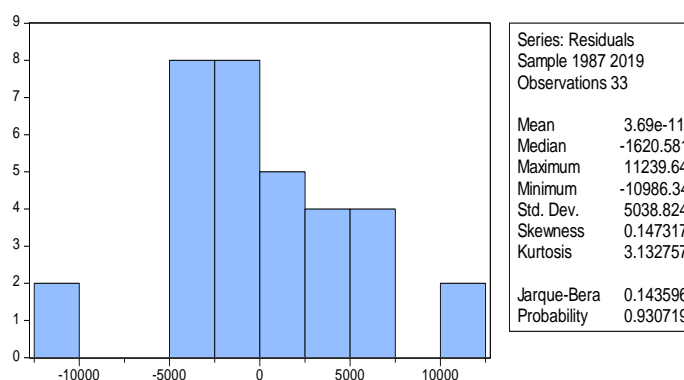
Variabel	Coeff.	t-Stat.	Prob.
C	-86024.56	-5.252303	0.0000
Suku Bunga BI	-267.5982	-1.481465	0.1496
Kurs	-10341.81	-3.153210	0.0038
Ekspor	17095.20	5.755389	0.0000
PertumbuhanEkonomi	-267.5982	-2.150091	0.0403
Prob. F-statistik		0.000001	
R-squared		0.680638	

Sumber: Tabel 1.1

Berdasarkan tabel yang diatas bahwa hasil dari suatu regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Foreign\ Direct\ Investment = -86024.56 - 267.5982\ suku\ bunga - 10341.81\ kurs + 17095.20\ ekspor - 1636.953\ pertumbuhan\ ekonomi + \epsilon$$

Gambar 1.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Gambar 1.1

Berdasarkan gambar yang ada diatas dapat diketahui jika suatu nilai probability sebesar 0.930719 sementara nilai α sebesar 0.05, maka nilai probability yaitu $(0.930719) > \alpha (0.05)$, jadi bisa diambil kesimpulan bahwa data yang telah

digunakan sudah terdistribusi normal.

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Nilai VIF
Suku Bunga BI	5.774908
Kurs	7.477948
Ekspor	5.839214
Pertumbuhan Ekonomi	8.011034

Sumber: Tabel 1.2

Dapat diketahui dari tabel diatas yaitu pada nilai *Centered* VIF untuk variabel suku bunga kurs dan ekspor serta pertumbuhan ekonomi tidak lebih dari 10. Yang artinya tidak ada gejala multikoleniaritas pada model regresi.

Tabel 1.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Obs*R-squared	18.18296
Prob.Chi-Squared	8.011034

Sumber: Tabel 1.3

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa uji heteoskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas Obs*S-squared = 0.1986 α (0.05) maka model regresi tidak terdapat masalah heteoskedastisitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	7.783496
Prob. Chi-Square	0.0507

Sumber: Tabel 1.4

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat di ketahui bahwa probabilitas *Chie-Square* yaitu lebih dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model.

Tabel 1.5 Hasil Uji Apriori

Variabel	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Suku bunga	-	-	Sesuai
Kurs	-	-	Sesuai
Ekspor	+	+	Sesuai
Pertumbuhan Ekonomi	+	-	Tidak sesuai

Sumber: Tabel 1.5

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 4 (empat) variabel yang diteliti hanya 3 (tiga) variabel yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Variabel suku bunga berpengaruh negatif sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Variabel kurs berpengaruh negatif sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Variabel ekspor berpengaruh positif sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Dan variabel pertumbuhan

ekonomi berpengaruh negatif tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Tabel 1.6 Hasil Uji T

Variabel	T hitung	prob	Keterangan
Suku_Bunga	-1.481465	0.1496	Tidak Signifikan
Kurs	-3.153210	0.0038	Signifikan
Ekspor	5.755389	0.0000	Signifikan
Pertumbuhan_Ekonomi	-2.150091	0.0403	Tidak Signifikan

Sumber: Tabel 1.6

Untuk mengetahui tingkat kepercayaan seberapa jauh akan kebenaran dari bari variabel suku bunga, kurs, ekspor, dan pertumbuhan ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* Indonesia.

3.2 Pembahasan

Pada hasil analisis uji t didapatkan tingkat probabilitas eror yang disebabkan oleh suku bunga sebesar 0.1496. nilai ini dapat dikatakan lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%. Pada hasil ini telah menunjukkan bahwa hasil dari penelitian ini menolak asumsi bahwa variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel FDI. Dimana hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Lubis dkk, 2015) menunjukkan analisis jangka pendek menunjukkan bahwa suku bunga domestik tidak memiliki pengaruh parsial terhadap penanaman modal asing. Hal ini terjadi karena pengembalian modal yang bisa dinikmati investor asing masih lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan investor ke bank.

Selanjutnya pada nilai tukar diketahui bahwa inflasi menghasilkan tingkat kemungkinan kesalahan sebesar 0.00038. Nilai ini kurang dari tingkat signifikan 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini menerima hipotesis yang mana variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap penanaman modal asing. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Benassy dan Lachreche, 2001), yang menyatakan bahwa jika investor berniat melayani pasar lokal, tren investasi asing dapat di substitusikan. Dengan cara ini ketika nilai tukar mata uang domestik menguat, karena konsumen memiliki daya beli yang lebih tinggi, investasi asing langsung dapat ditingkatkan. Atau jika FDI bertujuan untuk menghasilkan produk ekspor, apresiasi mata uang domestik akan membatasi aliran masuk FDI melalui penurunan tenaga asing karena biaya tenaga kerja sangat besar. Dari hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang mana dilakukan oleh (Ruth dan Syofyan, 2014), yang menunjukkan bahwa nilai tukar ada pengaruh yang negatif signifikan pada penanaman modal asing di ASEAN.

Dalam ekspor, probabilitas untuk menemukan bahwa inflasi mengarah ketinggian kesalahan adalah 0.000. Nilai ini lebih tinggi dari taraf signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil penelitian menerima hipotesis bahwa variabel ekspor memiliki pengaruh positif yang jelas terhadap penanaman modal asing. Masuknya

investor asing dipengaruhi oleh adanya nilai ekspor, karena ekspor telah membuka suatu negara dan menunjukkan adanya hubungan serius dengan negara lain. Jika perekonomian suatu negara dilihat oleh negara lain maka akan memudahkan negara tersebut menggait investor asing karena pemerintah telah merumuskan kebijakan yang dapat memudahkan investor lain sehingga dapat menerima perdagangan yang berdampak pada persaingan yang sehat. Dengan begitu investor bisa yakin karena bisa mentransfer keuntungannya ke negara asalnya. Jika nilai ekspor terus meningkat, investasi asing disuatu negara bisa meningkat. Ekspor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa suatu negara memiliki kemampuan untuk memenuhi produksi dalam negeri, dan produksi itu sendiri membutuhkan banyak modal. Jika hutang dalam negeri tidak cukup untuk menghasilkan modal produksi, investasi asing langsung juga akan semakin tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Febriana dan Muqorobbin, 2014) yang menunjukkan bahwa analisis pengaruh ekspor terhadap FDI berpengaruh positif terhadap FDI dalam jangka pendek.

Dalam pertumbuhan ekonomi, tingkat kesalahan probabilitas yang disebabkan oleh ditemukannya hutang luar negeri adalah 0.0403. Nilai ini kurang dari tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menolak asumsi bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing. Situasi ini menunjukkan bahwa investasi di Indonesia masih belum menjadi prioritas bagi investor asing. Banyaknya hambatan masuknya investor asing, birokrasi yang tidak terkendali serta pembangunan yang kurang mendukung merupakan alasan mengapa daya tarik Indonesia terhadap investor asing menurun. Kenaikan atau penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi berarti proses dimana output meningkat atau menurun. Pertumbuhan ekonomi ini tidak hanya menunjukkan kapasitas produksi penduduk suatu negara, tetapi juga ukuran pasar negara tersebut. Di tahap selanjutnya kenaikan pendapatan ataupun pertumbuhan ekonomi nasional ini akan sangat berdampak pada kenaikan penghasilan masyarakat, maka dari itu daya beli masyarakat menjadi lebih meningkat, kemudian begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa ketika suatu pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka aliran penanaman modal asing juga akan semakin besar (Anwar dkk. 2016).

Adapun penyebab yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi investasi asing adalah karena masuknya dollar AS, Nilai tukar rupiah akan terdepresiasi, aktivitas ekonomi akan menurun, dan PDB juga akan menurun. Selain itu, hal ini juga disebabkan adanya transfer dana yang dihasilkan dari suatu keuntungan dalam negeri dari luar negeri ke luar negeri, sehingga dana tersebut tidak dapat lagi digunakan untuk investasi. Hasil ini sejalan dengan studi (Santoso dkk, 2015), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung ASEAN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini maka kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut:

Pada variabel suku bunga tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap suatu

variabel FDI, hasil tersebut belum sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap FDI, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Variabel kurs mempunyai nilai koefisien sebesar -10341.18. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika kurs naik 1Rp/USD maka FDI akan turun sebesar 10341.81 USD. Variabel ekspor memiliki adanya pengaruh positif signifikan terhadap suatu variabel FDI, hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Variabel ekspor mempunyai nilai koefisien sebesar 17095.20. Hal ini dapat diartikan bahwa ketika ekspor naik satu persen maka FDI akan naik sebesar 17095.20 USD. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PNB perkapita, hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan, maka rekomendasi yang akan disampaikan kepada pihak terkait adalah sebagai berikut : Pemerintah diharapkan bisa menjaga kestabilan nilai tukar karena nilai tukar berdampak negatif, jika nilai tukar tinggi maka FDI akan turun. Jika nilai tukar turun, maka akan meningkatkan FDI. Sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan produksi ekspor Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan FDI. Karena jika nilai ekspor meningkat maka FDI juga akan meningkat. Pemerintah diharapkan juga mencapai pemerataan pertumbuhan ekonomi diseluruh wilayah Indonesia, menciptakan lingkungan investasi yang kondusif dan meningkatkan sumber daya, serta berharap investasi langsung meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, Cep Jandi, Kuswantoro dan Sherly Fransisca Dewi. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) Di Kawasan Asia Tenggara." *JurnalMedia Trend* Vol. 11 No. 2. Hal. 175–94.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Benassy, Quere, A. Fontagne L, and Lahreche Revil A. 2001. "Exchange Rate Strategics in the Competitionsfor Attracting Foreign Direct Investment." *Journal of the Japanese and International Economies* 15:178–98.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro*. Edisi Keem. Yogyakarta: BPFE.
- Dunning, John. H. 2008. *Multinational Enterprises and The Global Economy*. Second Edition. UK: Edward Elgar Publishing Limited.
- Febriana, Asri dan Masyhudi Muqorobbin. 2014. "Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* Vol. 15 No. 2. Hal. 109–17.
- Griffin, R. dan R.Ebert. 2006. Pengantar *Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Jufrida, Firdaus, Muhammad Nasir, dan Mohd Nur Syechalad. 2016. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* Vol. 2 No. 1. Hal. 54–68.
- Krugman dan Obstfeld. 2003. *International Economics Theory and Policy*. Edition 6. Boston: Pearson.

- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Eonomika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lincolin, Arsyad. 1999. *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Lipsey, Richard G. 1997. *Pengantar Akro Ekonomi*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Lubis, Rizky P., Muhammad Firdaus, dan Hendro Sasongko. 2015. “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Pada Sektor Perkebunan Di Indonesia. Vol 16 No. 2, Hal. 80–89.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Edited by E. Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Miskhin, Frederic. 2008. *Ekonomi, Uang, Perbankan Dan Pasar Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Moosa, I. 2002. *Foreign Direct Investment: Theory Evience and Practice*. Spinger.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LPFEUI.
- Ruth, Astrid Mutiara dan Syofriza Syofyan. 2014. “Faktor Penentu Foreign Direct Investment Di ASEAN-7 Analisis Data Panel 2000-2012.” *Jurnal Media Ekonomi*. Vol 22No. 1. Hal. 97-121.
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Santoso, Bambang H., Made Siti Sundari, dan Idfi Setyaningrum. 2015. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) Di ASEAN Periode 2000-2013 Bambang.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 20 No. 1. Hal. 29–39.
- Sihombing, Gregorius. 2008. *Kaya Dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Penerbit Indoneia Sehat.
- Sonia, Agnes Putri dan Nyoman Djinar Setiawina. 2016. “Pengaruh Kurs, JUB, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa.” *E-Junal EpUnud* Vol. 5 No. 10. Hal. 1077–1102.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang – Undang No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- Yuliadi, Imamudin. 2009. *Perekonomian Indonesia, Masalah Dan Implementasi Kebijakan*. Yogyakarta: UPFE-UM